

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah “Penataan Kampung Barisan sebagai kawasan *Edu-Eco-Agriculture* Di Magelang”, dan definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

Penataan	: Proses, menyusun, menata dan pengaturan, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , Kemendikbud Republik Indonesia, 2016).
Kampung Barisan	: Salah satu kampung yang berada di Kelurahan Candimulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah (Balai Desa Candimulyo, 2019).
Kawasan	: Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , Kemendikbud Republik Indonesia, 2016).
<i>Edu</i>	: <i>Edu</i> merupakan singkatan dari <i>education</i> yang berarti pendidikan (https://translate.google.com/intl/id/about/index.html , 2019).
<i>Eco</i>	: <i>Eco</i> dari <i>Ecology</i> yang berarti ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan keadaan alam sekitarnya (https://translate.google.com/intl/id/about/index.html , 2019).

Agriculture : *Agriculture* merupakan bahasa inggris yang memiliki arti pertanian (<https://translate.google.com/intl/id/about/index.html>, 2019).

Jadi pengertian dari judul **Penataan Kampung Barisan sebagai kawasan Edu-Eco-Agriculture Di Magelang** adalah proses menata dan mengembangkan Kampung Barisan sebagai tempat pendidikan sekaligus wisata pertanian yang produktif, berkelanjutan dan tidak merusak alam yaitu dengan memperhatikan hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia sesuai dengan Syariat Islam.

1.2. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya berpencaharian pada bidang pertanian. Kekayaan yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpotensi sebagai produsen pangan. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditas ekspor, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, aneka cabai, ubi, dan singkong. Sehingga pertanian di Indonesia sangat diunggulkan.

Pertanian memiliki peran penting dalam mendukung berkembangnya perekonomian suatu negara. Selain mendukung berkembangnya ekonomi, pertanian juga sebagai basis sektor ketahanan pangan. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi dari kegiatan pertanian. Namun pertanian dunia sedang mengalami keadaan yang kritis atau bisa dikatakan sekarat. Hal ini dapat terjadi karena lahan pertanian dikembangkan sebagai kawasan industri, dan supermarket. Faktor lain adalah tidak adanya generasi yang mau melanjutkan pertanian akibat pola pikir bekerja dikota akan lebih baik daripada bertani. Bahkan banyak lulusan sekolah pertanian yang tidak bertani, mereka memilih untuk berkerja di kantor daripada turun ke lapangan. Menurut Greetz (1976) pertanian Indonesia tidak mengalami Evolusi namun kebalikannya yaitu Involusi. Involusi memiliki arti kemunduran terutama kemunduran sektor pertanian di Jawa. Jawa merupakan daerah dengan sebagian besar sawah dengan ciri-ciri jenis ekologi buatan manusia,

produktivitasnya stabil, rumit dan kompleks pada tekniknya, sehingga membutuhkan banyak pekerja untuk pengelolaannya. Involusi ini menjadikan pertanian hanya sebagai tempat penampungan penduduk yang terus bertambah serta kemiskinan yang dibagi rata */shared poverty* (Greetz, 1976).

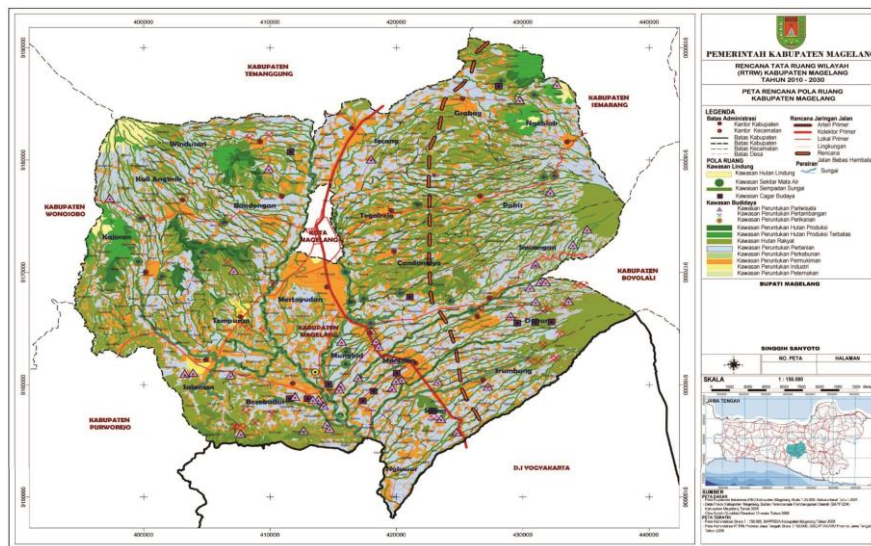
Involusi sudah terjadi di Kabupaten Magelang yang disebabkan menyusutnya lahan pertanian. Menurut data statistik Kabupaten Magelang lahan pertanian tersisa 36.000 hektar, Sedangkan dari data Bappeda Kabupaten Magelang, Dinas Pertamanan Kabupaten Magelang dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, saat ini lahan pertanian tinggal 25.000 hektar. Secara tidak langsung penyusutan lahan ini berpengaruh terhadap produksi pertanian. Penyusutan lahan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Tabel Hasil Pertanian di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2017

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.34	-1.46	1.89	1.75	3.54	3.32	1.86
1 . Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.63	-1.60	1.83	1.86	3.80	3.51	1.88
a. Tanaman Pangan	-3.29	7.92	0.35	-2.70	4.87	5.15	0.09
b. Tanaman Hortikultura Semusim	9.11	5.39	0.64	3.72	2.37	2.34	1.40
c. Perkebunan Semusim	46.46	20.55	3.55	6.50	5.02	-0.35	1.30
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	20.11	-19.52	0.01	3.61	2.35	1.17	0.96
e. Perkebunan Tahunan	8.87	3.08	3.46	4.74	3.67	3.21	1.41
f. Peternakan	5.59	5.19	6.28	5.13	4.81	5.30	6.20
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	4.29	15.53	11.88	1.20	4.39	0.98	2.34
2 . Kehutanan dan Penebangan Kayu	2.67	-2.67	0.21	-0.39	-1.83	-1.93	0.17
3 . Perikanan	5.48	6.14	6.93	1.46	3.20	4.64	3.55

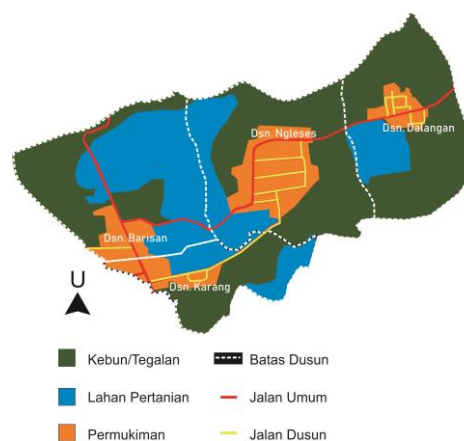
Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, involusi pertanian juga diakibatkan generasi yang muda tidak minat dalam bidang pertanian. Hal ini berpengaruh terhadap pengembangan sektor pertanian. Menurut peta tata guna lahan Kabupaten Magelang memiliki potensi pertanian yang luas, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah agrowisata. Kabupaten magelang terdiri dari beberapa Kecamatan. Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang terdiri dari sebagian besar lahan pertanian, hutan produksi, dan hutan rakyat, dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Gambar Peta RTRW Kabupaten Magelang
(Sumber: Draf Buku Putih Kab. Magelang, 2012)

Kecamatan candimulyo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang. Kecamatan Candimulyo secara administratif terdiri dari 19 Desa/Kelurahan, 133 dusun, 163 RW, dan 383 RT. Dari beberapa kelurahan, kelurahan Candimulyo merupakan salah satu kelurahan yang terkenal. Pusat Pemerintahan Kecamatan Candimulyo terletak di kelurahan ini. Sebagian besar lahan di Kelurahan Candimulyo merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Kelurahan Candimulyo terdiri dari 4 kampung, yaitu Kampung Barisan, Kampung Ngleles, Kampung Dalangan, dan Kampung Karang.



Gambar 1. 2 Peta Zonasi Tata Guna Lahan Kelurahan Candimulyo
(Sumber: Balai Desa Candimulyo, 2019)

Kelurahan Candimulyo terdiri dari beberapa kampung, salah satunya adalah Kampung Barisan. Sebelum Indonesia merdeka, kampung Barisan merupakan sebuah hutan atau tegalan. Awal mulanya kolonial Belanda datang ke daerah ini untuk singgah dan mengatur strategi. Dalam menyusun strateginya tentara Belanda melakukan latihan baris-berbaris. Dari kebiasaan tentara Belanda tersebut maka sebagian masyarakat menyebut daerah ini “Barisan”. Setelah merdeka daerah ini menjadi tempat singgah para pedagang yang menuju pasar. Karena tempatnya yang landai dan masih asri, perlahan para pedagang tersebut mulai menempati daerah ini. Selain daerahnya yang landai, tanah yang subur menjadikan daerah ini menjadi potensial sebagai lahan bertani. Mayoritas penduduk di Kampung Barisan dulunya bekerja sebagai petani. Produk unggulannya adalah buah duku dan palawija. Produk yang dihasilkan biasanya dipasarkan di pasar-pasar tradisional dekat dengan kampung dan ada beberapa yang diambil oleh tengkulak. Namun sekarang produk unggulannya adalah durian lokal. Seiring berjalannya waktu, bertani mulai ditinggalkan. Berkembangnya Kampung Barisan sebagai kawasan pusat pemerintahan desa mengakibatkan banyak yang beralih dari petani menjadi pedagang dan membuka toko juga kios. Sehingga petani di Kampung Barisan semakin sedikit. banyak generasi penerus yang tidak melanjutkan sektor pertanian dengan pemikiran bekerja dikantor dan menjadi pegawai lebih menjamin hidup.

Dari kondisi diatas menunjukkan bahwa pertanian di kampung Barisan perlu dibangkitkan kembali. Untuk memajukan desa dapat dilakukan salah satunya dengan pendidikan dan pariwisata. Dengan pendidikan yang disampaikan dengan inovatif diharapkan dapat membangkitkan semangat bertani kembali. Pariwisata juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga tidak perlu lagi bekerja di Kota. Usaha pariwisata juga melibatkan masyarakat, termasuk usaha kecil, menengah dan rumah tangga. Dalam “Penataan Kampung Barisan sebagai kawasan *Edu-Eco-Agriculture* Di Magelang” berbasis wisata kreatif.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menciptakan kawasan *Edu-Eco-Agriculture* sebagai sarana pendidikan pertanian yang berbasis kreatif?
- b. Bagaimana cara mengelola kawasan secara adil antara pengunjung dengan pengelola untuk menghasilkan suatu kawasan yang berbasis kreatif?

1.4. Lujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menata kawasan Kampung Barisan sebagai wadah kegiatan pendidikan dan wisata pertanian guna membangkitkan kembali semangat negara agraris

1.4.2. Sasaran

Menata Kampung Barisan sebagai kampung pendidikan dan wisata pertanian berbasis wisata kreatif.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Batasan

Batasan permasalahan dan persoalan dalam penulisan adalah ilmu arsitektur dan disiplin ilmu yang lain yang mendukung dalam proses perancangan.

1.5.2. Lingkup

Site yang akan dikerjakan adalah Kampung Barisan yang berada di Kecamatan Candimulyo.

1.6. Metodologi Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan yaitu :

1.6.1. Studi Literatur

Pencaraian lewat buku-buku pedoman, studi pustaka serta referensi lain.

1.6.2. Survei Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi pembahasan pengertian judul dan sub judul, latar belakang sebagai dasar pemikiran penataan Kampung Barisan sebagai kawasan *Edu-Eco-Agriculture* Di Magelang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan, metode pembahasan, dan sisematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi referensi dan landasan teori dan buku yang membahas perencanaan kawasan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Pada bab ini berisi tinjauan umum dan khusus lokasi, serta yang berkaitan dengan objek kegiatan yang dilanjutkan dengan studi lingkungan kawasan yang akan direncanakan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang informasi dan pengolahan data.